

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam bisnis keuangan saat ini perlu diantisipasi dengan memperkuat modal finansial. Hal tersebut akan berdampak terhadap eksistensi suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak berarti bangkrut. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pihak yang dengan sukarela memberikan dananya pada perusahaan yakni berupa bantuan investasi dari investor maupun pinjaman dari kreditor. Pendanaan merupakan poin yang paling penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan karena operasional utama perusahaan berasal dari pendanaan yang didapatkannya melalui investor maupun kreditor. Dengan demikian tujuan yang telah dirumuskan oleh perusahaan akan sangat mudah dicapai sehingga keberlangsungan perusahaan akan selalu terjaga. Pasar modal merupakan alternatif yang akan digunakan perusahaan sebagai media bertemunya investor dengan perusahaan.

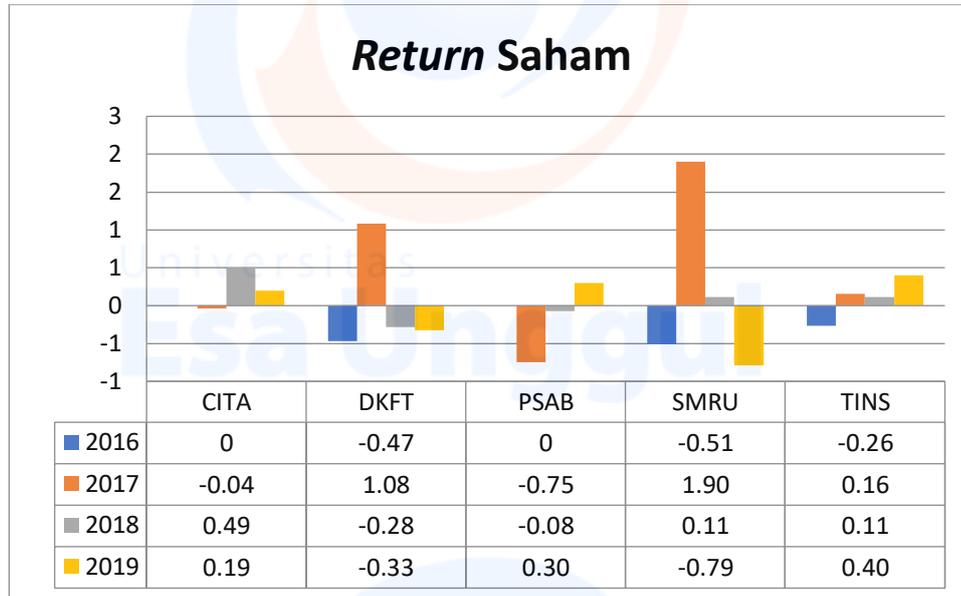
Pasar modal merupakan suatu pasar yang memperdagangkan saham, obligasi dan surat berharga dengan memakai jasa perantara. Sebagai pilihan instrument investasi, saham merupakan pilihan yang menarik karena dapat menghasilkan keuntungan dan mudah diperjualbelikan. Keuntungan diperoleh dari dividen yang dibagikan dan dari selisih harga jual – beli saham (*capital gain*). Harga saham yang turun dan naik dapat menguntungkan atau merugikan investor. Dana yang ditanamkan diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih tinggi merupakan tujuan dari dilakukannya penanaman modal oleh investor.

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (Rosyadi, 2002)[1]. Laporan keuangan merupakan

informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan memberikan banyak manfaat bagi para pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan bisnis pada saat aktivitas jual beli saham di bursa efek. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor untuk melakukan proses penilaian (valuation) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor.

Keuntungan investasi dipasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan dari *return* atas saham yang dipilih. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2009:199)[2]. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi atau sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2009:199)[3]. Pengukuran *return* realisasi/historikal adalah hal yang penting bagi investor untuk menentukan seberapa baik kinerja aktiva finansial yang dipilih sekaligus digunakan untuk mengestimasi *return* di masa yang akan datang. Hal lain yang harus diperhatikan investor adalah *return* dan risiko. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang seharusnya dikompensasikan (Jogiyanto, 2008)[4]. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika sebaliknya pada akhir periode harga saham lebih besar dari awal periode (Tandelilin, 2010:102)[5]. Berikut ini data mengenai *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sector pertambangan logam dan

mineral lainnya tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

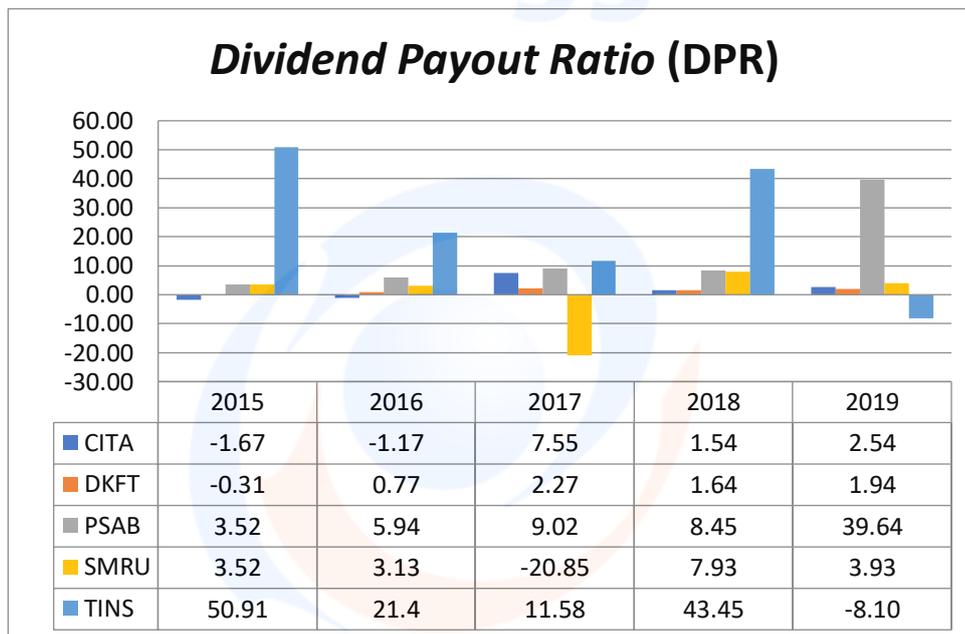
Grafik 1.1

**Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral lainnya
Tahun 2015 – 2019**

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa *Return Saham* pada perusahaan sector pertambangan logam dan mineral lainnya ini mengalami fluktuatif cenderung menurun setiap tahunnya. *Return Saham* pada perusahaan sector pertambangan logam dan mineral lainnya yang tertinggi yaitu PT. SMRU Utama Tbk (SMRU) tahun 2017 dengan nilai sebesar 1,90 dan nilai *Return Saham* terendah juga terdapat pada PT. SMRU Utama Tbk (SMRU) tahun 2019 yakni sebesar -0,79. Jika dihubungkan dengan investasi perusahaan ini mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini menandakan adanya kecenderungan meningkatnya risiko yang diterima investor, karena perusahaan yang memiliki *Return Saham* yang rendah akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan demikian sebaliknya.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER). Faktor yang pertama adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio Pembayaran Dividen atau dalam bahasa Inggris disebut

dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Dengan kata lain, Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (*investor*) dan porsi keuntungan yang digunakan untuk mendanai kelangsungan operasional perusahaan. Berikut ini data mengenai Dividen pada perusahaan manufaktur sub sector pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.2

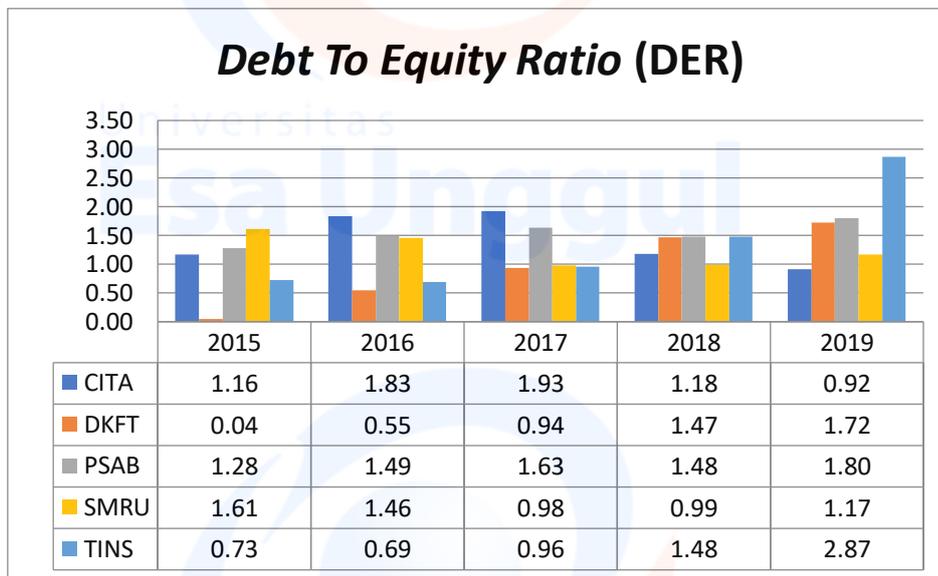
***Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral lainnya Tahun 2015 – 2019**

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sector pertambangan logam dan mineral lainnya ini mengalami fluktuatif cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) tahun 2015-2017 terus mengalami kenaikan terhadap Dividen hingga mencapai 9,02 dari pada tahun sebelumnya. Jika dihubungkan dengan investasi perusahaan ini mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini memungkinkan adanya kecenderungan untuk memperoleh *return* saham,

karena perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi menyebabkan meningkatnya *return* saham dan demikian sebaliknya.

The bird in the hand theory menyatakan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen dibandingkan capital gain karena pembagian dividen cenderung lebih aman dan pasti ketimbang capital gain yang memiliki risiko lebih besar, sehingga investor akan memilih perusahaan yang memiliki rasio DPR yang lebih tinggi, semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Rasio solvabilitas (*leverage ratios*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya Nugroho (2012)[6]. Rasio Solvabilitas biasanya diasosiasikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158)[7]. Berikut ini data mengenai DER pada perusahaan manufaktur sub sector pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.3

DER Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral lainnya Tahun 2015 – 2019

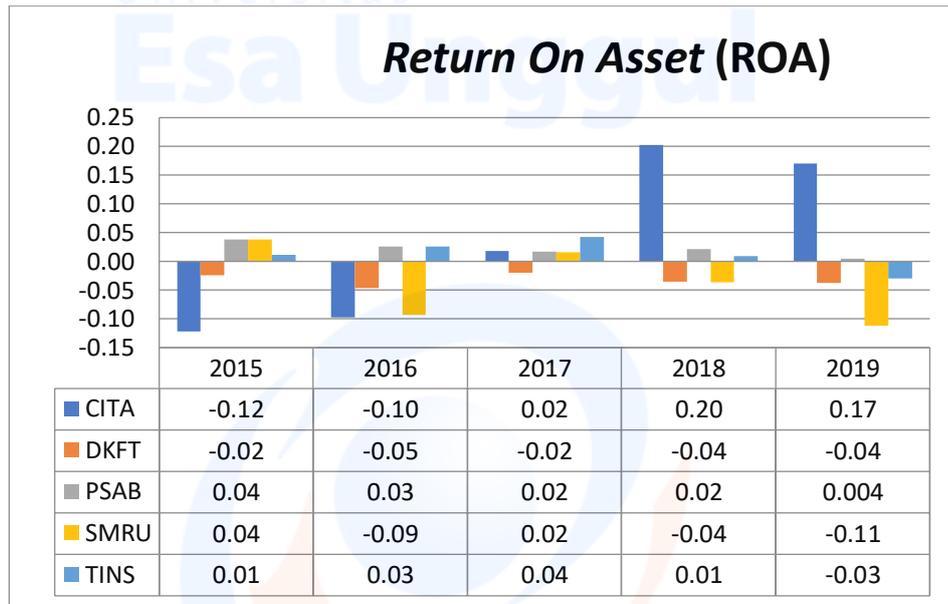
Berdasarkan pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sector pertambangan logam dan mineral lainnya yang tertinggi yaitu pada PT. Timah Tbk (TINS) tahun 2019 dengan nilai sebesar 2,87 dan nilai DER terendah terdapat pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) tahun 2015 yakni sebesar 0,04. Jika dihubungkan dengan investasi, perusahaan ini memiliki tingkat yang semakin tinggi disetiap tahunnya. Hal ini menandakan adanya kecenderungan meningkatnya risiko yang diterima investor, karena perusahaan yang memiliki DER yang tinggi menyebabkan menurunnya *return* saham dan demikian sebaliknya.

Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan.

Analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2012:202)[8], *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham perusahaan yang diterima pemegang saham.

Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dan dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham dan

menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan akan meningkat dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap return saham (Arista & Astohar, 2012)[9]. Berikut ini data mengenai ROA pada perusahaan manufaktur sub sector pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :



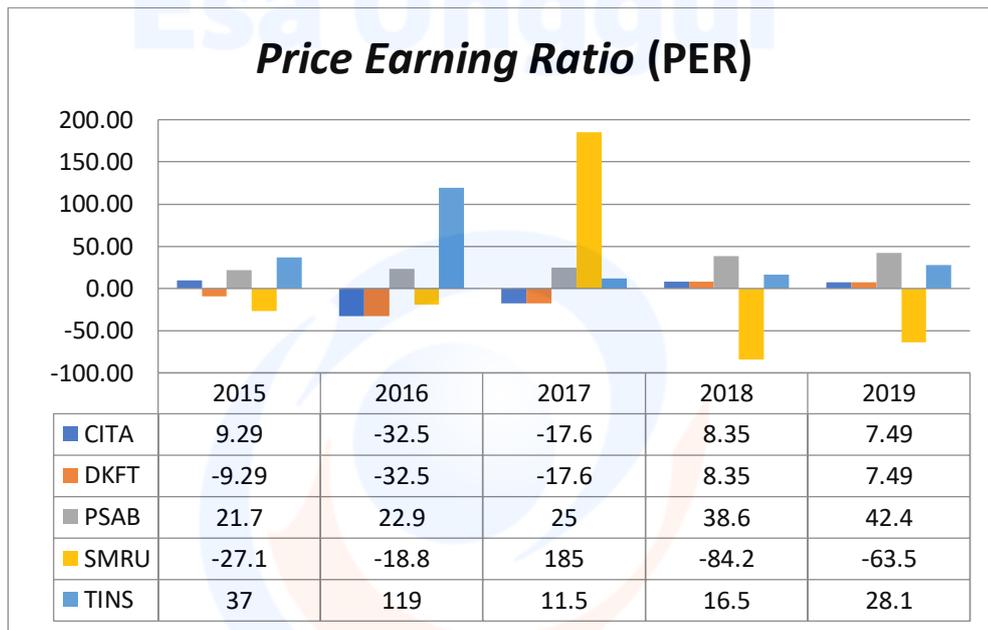
Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.4

ROA Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral lainnya Tahun 2015 – 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa ROA pada PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) tahun 2015-2018 terus mengalami kenaikan hingga mencapai 0,20 dari pada tahun sebelumnya. Namun pada PT. SMR Utama Tbk (SMRU) periode 2017-2019 mengalami penurunan hingga pada rasio -0,11. Jika dihubungkan dengan investasi perusahaan ini mengalami kondisi yang fluktuatif cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini memungkinkan adanya kecenderungan meningkatnya risiko yang diterima investor, karena perusahaan yang memiliki ROA yang rendah menyebabkan menurunnya *return* saham dan demikian sebaliknya.

Price earning ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan (Tandelilin, 2010:375)[10]. Berikut ini data mengenai PER pada perusahaan manufaktur sub sector pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.5
PER Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral lainnya Tahun 2015 – 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa PER pada perusahaan sector pertambangan logam dan mineral lainnya ini mengalami fluktuatif cenderung meningkat setiap tahunnya. PER tertinggi adalah PT. SMR Utama Tbk (SMRU) tahun 2017 yaitu sebesar 185 dan yang terendah adalah pada PT. SMR Utama Tbk (SMRU) periode 2018 yaitu sebesar -84,2. Jika dihubungkan dengan investasi perusahaan ini mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini memungkinkan adanya kecenderungan untuk memperoleh *return* saham. Karena semakin tinggi tingkat PER, maka semakin tinggi *return* saham yang diperoleh dan demikian sebaliknya.

Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2009:75)[11]. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh capital gain yang merupakan salah satu komponen return saham, sehingga mengindikasikan bahwa PER akan memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sector industry yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Diperkirakan perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan permintaan akan produk yang meningkat dimasa yang akan datang. Sehingga perusahaan akan dapat mendapat keuntungan yang meningkat pula.

Motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan untuk mengetahui relevansi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return Saham* yang mengalami fluktuatif cenderung menurun pada setiap tahunnya.
2. *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang tinggi mengakibatkan kecenderungan meningkatnya *return* saham.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengakibatkan kecenderungan meningkatnya risiko terhadap *return* saham.
4. *Return On Asset* (ROA) yang rendah memungkinkan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, sehingga cenderung meningkatkan risiko terhadap *return* saham.
5. *Price Earning Ratio* (PER) yang mengalami fluktuatif cenderung meningkat setiap tahunnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dibuat pembatasan masalah agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pengambilan Keputusan Investasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan perolehan dari *return* saham untuk memperkuat model dalam memprediksi temuan penelitian,
2. Penelitian hanya akan membahas variable independen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER).
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk periode laporan keuangan tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur

subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsector pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran mengenai pola perilaku investor setelah memiliki informasi akuntansi sebuah perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi rujukan perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk penelitian yang serupa.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.